

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama adalah suatu kebutuhan setiap makhluk hidup di muka bumi karena pada hakikatnya agama adalah fitrah bagi setiap manusia. Agama merupakan sesuatu yang melekat pada manusia sejak dalam kandungan. Agar terciptanya kepercayaan agama yang baik maka diperlukan bimbingan, khususnya bimbingan keagamaan yang bertujuan untuk membantu individu sehingga mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Hal ini didasarkan pada firman Allah pada QS. al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: “Kitab (*Al-Qur’an*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”<sup>1</sup>

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa agama merupakan sebuah petunjuk bagi manusia, dengan adanya agama maka dapat diketahui hal yang baik dan tidak baik untuk dilakukan dalam sebuah perjalanan kehidupan. Hal tersebut dapat dipahami dengan sebuah bimbingan.

Bimbingan agama merupakan salah satu kebutuhan dalam menjalani kehidupan. Dalam sebuah proses kehidupan manusia menuju dewasa akan

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Islam, 2012).2

melewati sebuah fase remaja. Remaja adalah salah satu struktur penting di masyarakat. Masa-masa remaja salah satu faktor yang akan mempengaruhi karakter masa yang akan datang, dapat menjalani kehidupan yang berlandaskan pada agama atau tidak. Bimbingan diberikan sejak dalam kandungan ibunya hingga lahir.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa agar individu tersebut dapat mengembangkan kemampuannya, serta mandiri dengan memanfaatkan kekuatan dirinya dengan sarana yang ada berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>2</sup> Bimbingan keagamaan adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada satu orang ataupun beberapa orang yang berkenaan tentang agama baik kepada anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Pemberian bimbingan keagamaan ini sangat dibutuhkan bagi setiap generasi baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Di era perkembangan zaman dan teknologi yang sangat maju ini, masa remaja merupakan salah satu masa yang sangat memerlukan bimbingan keagamaan. Remaja atau dalam islam juga disebut dengan akil baligh merupakan salah satu fase kehidupan yang harus dilalui seseorang. Remaja salah satu fase peralihan secara fisik, pola pikir, dan juga emosi. Pada tahapan ini seseorang sedang berada di fase berpikir secara idealis, terkadang tidak realistis, bahkan

---

<sup>2</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 1994. 69

mengambil keputusan berdasarkan emosi. Fase ini juga disebut tahapan pencarian jati diri.

Menurut Irwanto remaja adalah masa transisi dalam periode anak-anak ke periode dewasa, periode ini dianggap sangat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu.<sup>3</sup> Masa transisi yang terjadi tidak hanya pada pola pikir melainkan juga pada fisik remaja. Proses pembentukan kepribadian individu terkadang akan menimbulkan masalah-masalah baru dalam kehidupannya. Menurut Moks rentang usia remaja yaitu pada usia 12-21 tahun.

Karakter remaja terbentuk dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan pertumbuhan remaja juga berpengaruh terhadap pola pikir dan perilakunya bermasyarakat. Lingkungan yang mau menerima dan merangkulnya dengan baik juga akan mendapatkan timbal balik yang baik dari remaja itu sendiri. Remaja juga memiliki karakter yang bersemangat dan memiliki jangkauan pergaulan yang luas. Dengan karakter remaja tersebut sangat berpotensi menjadi agen perubahan terhadap permasalahan di lingkungan masyarakat sekitarnya. Solidaritas yang tinggi, saling menghargai, peduli dengan keadaan lingkungan sekitar sangatlah dibutuhkan di era perkembangan zaman dan teknologi.

Desa Tanah Habang Kiri merupakan salah satu desa di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Menurut pengamatan peneliti, desa Tanah

---

<sup>3</sup> Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1994).

Habang Kiri memiliki jumlah remaja yang cukup banyak. Remaja terdiri dari laki-laki dan perempuan. Di era perkembangan zaman ini remaja desa Tanah Habang Kiri juga sudah mulai terbawa alur budaya seperti main game sehingga lupa waktu, kurang menghargai orang-orang di sekitarnya karena sibuk dengan handphone masing-masing.

Berdasarkan pengamatan peneliti remaja di desa Tanah Habang Kiri memiliki potensi yang baik jika diarahkan dan di berikan bimbingan terhadap pentingnya solidaritas di lingkungan masyarakat. Banyak dari mereka enggan bergerak karena tidak ada dorongan dari lingkungan itu sendiri. Dengan adanya bimbingan keagamaan dan pemberian pemahaman tentang pentingnya solidaritas dan saling peduli diantara sesama mereka sebagai remaja maupun orang-orang yang lebih tua atau lebih muda, maka mereka akan terdorong untuk bergerak dan lebih peduli dengan sekitar.

Kegiatan-kegiatan seperti gotong royong yang ada di desa Tanah Habang Kiri hanya berpaku pada orang dewasa atau orang yang lebih tua. Dengan keadaan ini, para remaja merasa tidak diperlukan dan tidak terdorong untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sehingga mengakibatkan kurangnya solidaritas yang terjalin dan kurangnya kepekaan terhadap lingkungan dari para remaja. Dengan hadirnya bimbingan keagamaan, diharapkan dapat menjalin dan meningkatkan kesadaran pentingnya solidaritas yang kuat. Selain itu, juga diharapkan akan memberikan dorongan pada remaja-remaja untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Bimbingan dilakukan dengan cara penyampaian-penyampaian dari ustadz serta dukungan dari kepala desa Tanah Habang Kiri. Cara tersebut dilakukan agar para remaja tertarik dapat mendengarkan dengan baik dan berusaha untuk memahami dari bimbingan yang diberikan. Bimbingan yang diberikan berkenaan dengan pentingnya berpegang teguh pada agama dalam setiap hal yang dilakukan, berkenaan dengan akidah akhlak, fiqh, serta pembiasaan-pembiasaan untuk memiliki solidaritas yang kuat, saling menghargai serta saling membantu. Saling peduli dan tolong menolong juga merupakan salah satu perintah agama.

Berdasarkan pengamatan peneliti, remaja di desa Tanah Habang kiri memiliki potensi yang baik serta pemikiran yang kreatif jika saling berkomunikasi dan memiliki solidaritas yang kuat. Banyak hal positif yang bisa dilakukan remaja untuk melatih dan mempererat solidaritas, misalnya memeriahkan desa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sederhana-sederhana seperti lomba pekan maulid, merayakan tahun baru Islam pada bulan muharram, peringatan isra mi'raj dan ikut serta dalam kegiatan gotong royong.

Untuk merubah kondisi remaja yang demikian, supaya menjadi remaja yang memahami akan pentingnya solidaritas dalam pandangan agama, saling menghargai, saling berkomunikasi dan peduli sesama khususnya di lingkungan sekitarnya dengan peran penting ustadz serta kepala desa di desa Tanah Habang Kiri. Berdasarkan paparan diatas, dirasa perlu untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan bimbingan keagamaan terhadap solidaritas remaja di desa Tanah Habang Kiri. Oleh karena

itu penulis tertarik mengangkat judul: **“Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Solidaritas Remaja Di Desa Tanah Habang Kiri”**.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Bentuk Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Solidaritas Remaja Di Desa Tanah Habang Kiri ?
2. Apa Saja Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Remaja desa Tanah Habang Kiri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi tentang bimbingan keagamaan remaja yang ada di desa Tanah Habang Kiri Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Berikut ini tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan pada remaja di desa Tanah Habang Kiri Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.
2. Mengetahui Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Remaja desa Tanah Habang.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini, secara umum dapat diklasifikasi menjadi dua kategori, yaitu:

##### 1. Secara Teoritis

- a. Sebagai salah satu pedoman bagi para peneliti yang melakukan penelitian dengan masalah yang berkaitan.
- b. Sebagai bahan bacaan dan pemikiran untuk mahasiswa fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan solidaritas remaja desa Tanah Habang Kiri
- c. Sebagai rujukan pembelajaran matakuliah
- d. Menambah khazanah keilmuan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada khususnya.

##### 2. Secara Praktis

- a. Untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan pada masa perkuliahan, serta dapat dijadikan sebagai sarana bagi mahasiswa jurusan bimbingan dan penyuluhan islam.
- b. Dapat mengungkapkan secara valid mengenai Bimbingan Keagamaan Pada Remaja Dalam Meningkatkan Solidaritas Remaja Di Desa Tanah Habang Kiri Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

- c. Sebagai rujukan dan bahan evaluasi bagi pelaksanaan bimbingan keagamaan di desa Tanah Habang Kiri Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan .

## **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah dan memperjelas masalah yang akan diteliti, maka penulis perlu mengoperasionalkan permasalahan tersebut, yaitu:

### **1. Bimbingan keagamaan**

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam kehidupannya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Bimbingan adalah terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*guide*” yang berarti menunjukkan jalan, (leading) memimpin, (giving instruction) memberikan petunjuk, (regulating) mengatur, (governing) mengarahkan, (and giving advice) dan memberikan nasihat.<sup>4</sup>

Keagamaan berasal dari kata “agama “ dengan diawali “ke” kemudian diakhiri dengan “an” yang artinya sesuatu yang berkaitan dengan agama. Keagamaan juga diartikan suatu kepercayaan serta ajaran kewajiban dan kebaikan-kebaikan yang sejalan dengan kepercayaan tersebut.<sup>5</sup> Keagamaan adalah aktivitas manusia dalam kehidupan yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakini, tingkah laku keagamaan

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).



tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran pengalaman beragama pada diri sendiri.

Adapun bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan atau bantuan yang dilakukan oleh ustadz dan arahan dari kepala desa untuk meningkatkan pemahaman tentang tuntunan kehidupan berdasarkan aturan agama. Bimbingan ini diberikan oleh ustadz yang ahli pada bidangnya dalam hal keagamaan dan upaya meningkatkan solidaritas. Pada penelitian ini ditujukan pada remaja di desa Tanah Habang Kiri.

## 2. Solidaritas

Solidaritas menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa, senasib, perasaan setia kawan dan sosial yang berkenaan dengan masyarakat perlu adanya komunikasi untuk menunjang pembangunan, suka memperhatikan kepentingan umum.<sup>6</sup> Meningkatkan solidaritas dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti saling menjaga, saling memahami, saling peduli terhadap lingkungan sekitar. Solidaritas yang dimaksud oleh peneliti adalah sikap saling peduli terhadap kegiatan keagamaan dan kehidupan sehari-hari di lingkungan desa Tanah Habang Kiri maupun pada masyarakat umumnya.

## 3. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa baik dari segi fisik maupun emosional. Berdasarkan pendapat

---

<sup>6</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

beberapa ahli dapat disimpulkan rentang usia remaja dari usia 12-21 tahun. Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono usia remaja dari rentang usia 11-24 tahun dan belum menikah.<sup>7</sup> Remaja yang dimaksud oleh peneliti adalah remaja yang ada di desa Tanah Habang Kiri Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Agar terbukti keaslian skripsi yang dirancang peneliti, perlu disajikan beberapa karya tulis ilmiah yang terdahulu. Setelah melakukan tinjauan pustaka ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan bimbingan keagamaan pada remaja sebagaimana judul diatas, diantaranya:

1. Ririn Jeprianto Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja Di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu”. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang bimbingan keagamaan terhadap remaja, tetapi penelitian Ririn Jeprianto lebih menekankan pada metode dan materi dari pelaksanaan bimbingan keagamaan. Sedangkan penelitian ini penulis menekankan pada pelaksanaan bimbingannya.
2. Arumi Sarisaputri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang berjudul “Bimbingan Agama BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) Masjid

---

<sup>7</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011).

Nurul Iman Dalam Membentuk Sikap Asosiatif Terhadap Remaja Masjid Di Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang”. Pada penelitian Arumi Sarisaputri ini memfokuskan pada bimbingan agama untuk membentuk sikap asosiatif terhadap remaja sedangkan penelitian yang ditulis peneliti adalah bimbingan agama yang difokuskan untuk membangun solidaritas antara remaja di desa Tanah Habang kiri.

3. Nasrulloh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat (Studi Di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan”. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrulloh ini menekankan pada peran tokoh agama terhadap solidaritas masyarakat umum, sedangkan penelitian yang diteliti penulis memfokuskan pada bimbingan yang dilakukan untuk meningkatkan solidaritas pada remaja khususnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian teori, berisi pengertian bimbingan keagamaan, bentuk bimbingan keagamaan, solidaritas, remaja, fungsi dan tujuan bimbingan keagamaan, pentingnya keagamaan pada remaja, faktor penunjang dan penghambat bimbingan keagamaan remaja, desa Tanah Habang Kiri sebagai tempat tinggal remaja.

Bab III. Metode Penelitian, mengemukakan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan

Bab V. Penutup, berisi simpulan dan saran-sara